

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis jawaban informan dapat dilihat tidak ada informan yang benar-benar berada pada posisi dominan hegemonic dalam melihat pola komunikasi keluarga pada film *Enola Holmes* sebagai sesuatu yang sepenuhnya normal dan tidak bermasalah. Berikut kesimpulan pada penelitian analisis resepsi khalayak pada pola komunikasi keluarga dalam film *Enola Holmes*.

Terdapat 3 informan yang berada pada posisi negosiasi. Informan RYM, DP, dan AKWP cenderung berada pada posisi negosiasi, di mana mereka mengakui adanya disfungsi dalam komunikasi keluarga tersebut, tetapi juga melihatnya sebagai sesuatu yang unik dan berbeda dari keluarga pada umumnya. Mereka mencoba memahami dan memaknai dinamika tersebut dari sudut pandang yang lebih netral.

Posisi negosiasi merupakan respon yang lebih berdaya terhadap pesan media. Pembaca tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses konstruksi makna, dengan demikian posisi negosiasi para informan ini membantu memperkuat demokrasi media dan mendorong terciptanya masyarakat yang kritis dan mandiri dalam menyikapi informasi.

Terdapat 4 informan berada pada posisi oposisi. Informan TFA, NS, IA, dan MD berada pada posisi oposisional, di mana mereka secara tegas mengkritik dan menentang pola komunikasi yang disfungsi dalam keluarga tersebut. Informan tersebut melihatnya sebagai sesuatu yang tidak sehat dan perlu diperbaiki.

Latar belakang budaya para informan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap cara mereka meresepsi atau menerima gambaran komunikasi keluarga yang direpresentasikan dalam film *Enola Holmes*, hal ini terlihat dari beragam nilai, norma, serta pola komunikasi yang mereka

terapkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

5.2 Saran Teoritis

Peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa ataupun melanjutkan penelitian ini dengan menentukan informan dengan latar belakang yang lebih beragam dan memiliki kaitan erat dengan komunikasi keluarga misalnya, dosen atau ahli yang bekerja di fokus komunikasi keluarga, psikolog keluarga, dan lain sebagainya. Peneliti lain juga bisa memilih informan yang berada di desa atau kota kecil, untuk melihat apakah ada perbedaan yang mencolok dengan informan yang tinggal di kota besar.

Peneliti juga merekomendasikan metode penelitian dengan cara FGD atau Focus Group Discussion agar timbul diskusi dan perbandingan pendapat yang langsung terlihat ketika membahas topik. Metode tersebut dapat memperkaya data yang diperoleh dan menghasilkan diskusi yang lebih mendalam terkait pola komunikasi keluarga dalam film *Enola Holmes*.

5.3 Saran Praktis

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran praktis yang dapat dipertimbangkan untuk pembuat film *Enola Holmes* agar lebih menyoroti adegan-adegan yang menunjukkan komunikasi yang terbuka, jujur, saling menghargai, dan suportif dalam keluarga. Hal ini dapat menginspirasi penonton dan memberikan gambaran tentang bagaimana membangun komunikasi yang lebih baik dalam keluarga mereka sendiri.

Peneliti menyarankan bagi orangtua dan anggota keluarga bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk mengevaluasi pola komunikasi dalam keluarga masing-masing. Komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan membangun kepercayaan sangat penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan setiap anggota keluarga.

Peneliti juga menyarankan bagi akademisi dan peneliti di bidang komunikasi dan studi media, temuan ini dapat menjadi landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang representasi keluarga dalam

media massa, terutama dalam konteks budaya dan masyarakat yang berbeda, dengan memahami bagaimana khalayak memaknai pesan-pesan dalam media, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan mendukung nilai-nilai komunikasi keluarga yang sehat.